

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Realistik Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 57 /X Kampung Laut Tahun Ajaran 2022.2023**

Dasni

SD Negeri 57 /X Kampung Laut, Kampung Laut, Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur, Jambi  
dasni123@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to obtain information and discuss the application of realistic learning models to improve student learning outcomes in mathematics in class VI A SD Negeri 57/X Kampung Laut. This research is a classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Each cycle consists of two meetings. This research was conducted in class VI A SDN 57/X Kampung Laut in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The subjects of this study were 20 students in class VI A. Data collection techniques use tests, observations and documentation. Data were analyzed using percentages. The results of the study show that through a realistic model it can improve the mathematics learning outcomes of class VI A students at SDN 57/X Kampung Laut by giving rewards.

**Keywords:** Mathematics Learning Outcomes, Realistic

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan model pembelajaran realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI A SD Negeri 57/X Kampung Laut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A SDN 57/X Kampung Laut pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini siswa kelas VI A yang 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematikasiswa kelas VI A SDN 57/X Kampung Laut dengan tindakan memberikan reward

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Realistik

Copyright (c) 2023 Dasni

---

Corresponding author: Dasni

Email Address: [dasni123@gmail.com](mailto:dasni123@gmail.com) (Kampung Laut, Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 16 May 2023, Accepted 23 May 2023, Published 23 May 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pengembangan pendidikan tersebut pemerintah mengeluarkan Kurikulum Nasional 2013 yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Implikasinya, sejalan dengan adanya

usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran matematika pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Matematika adalah salah satu dasar penguasaan ilmu dan teknologi, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Salah satu ciri utama matematika adalah penggunaan symbol-simbol. Untuk menyatakan sesuatu misalnya menyatakan suatu fakta, konsep operasi ataupun prinsip/aturan. Dengan simbol-simbol yang terkandung didalamnya itu sehingga mampulah matematika bertindak sebagai bahan keilmuan. Penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional (Abdullah, 2008). Jennings dan Dunne (Abdullah, 2008) mengatakan bahwa, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajaran di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa-siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksikan sendiri ide-ide matematika, sehingga anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 36) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar menurut Sugihartono dkk (2007 : 74) merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin

tujuan dapat tercapai (Abdullah, 2008). Karena pentingnya peranan matematika dan peranan guru, berbagai usaha telah dilakukan ke arah peningkatan hasil belajar dalam proses belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran matematika. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya. Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai maksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Abdullah, 2008). Karena pentingnya peranan matematika dan peranan guru, berbagai usaha telah dilakukan ke arah peningkatan hasil belajar dalam proses belajar matematika.

Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran matematika. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya. Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran. Pembelajaran matematika realistik atau Realistic Mathematics Education (RME) adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan Freudenthal di Belanda. Gravemeijer menjelaskan bahwa RME dapat digolongkan sebagai aktivitas yang meliputi aktivitas pemecahan masalah, mencari masalah dan mengorganisasi pokok persoalan. Matematika realistik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.

Pendidikan matematika realistik atau Realistic Mathematics Education (RME) mulai berkembang karena adanya keinginan meninjau kembali pendidikan matematika di Belanda yang dirasakan kurang bermakna bagi pebelajar. Gerakan ini mula-mula diprakarsai oleh Wijdeveld dan Goffre (1968) melalui proyek Wiskobas. Selanjutnya bentuk RME yang ada sampai sekarang sebagian besar ditentukan oleh pandangan Freudenthal (1977) tentang matematika.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan model pembelajaran Realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 57/X Kampung Laut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI A SDN 57/X Kampung lautpada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini siswa kelas VI A yang 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### *Siklus I*

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung berupa kancing positif dan kancing negatif.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

##### a. Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah mengenai penjumlahan bilangan bulat. Tujuan pembelajaran pada materi ini diharapkan siswa dapat memahami tentang bilangan bulat, Menjelaskan tentang bilangan bulat beserta contohnya serta melakukan penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan kancing positif -kancing negatif dan garis bilangan untuk memberi kesan riil pada matematika. Pada pertemuan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pendahuluan ini guru melakukan orientasi. Pada tahap orientasi ini guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan guru menyiapkan fisik dalam mengawasi kegiatan pembelajaran. Setelah tahap orientasi guru melakukan apersepsi. Guru mengaitkan materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pengalaman siswa dengan materi kegiatan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya dan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang bilangan positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan mengajukan pertanyaan .

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru memberikan contoh –contoh yang berkaitan dengan materi . Tugas dan latihan yang akan di kerjakan siswa. Siswa mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru. Guru berkeliling memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan tugas atau latihan. Siswa bergantian mengerjakan kepapan tulis latihan yang diberikan guru secara bergantian untuk menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa. Selanjutnya gurumemberikan informasi sebagai penguatan terhadap hasil kerja siswa. Memberi pujian pada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar

## 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru dan siswabersama-samammembuat kesimpulan dari materi yang dibahas. Siswa mengagendakan pekerjaan rumah yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi di akhir pertemuan berikutnya dan terakhir memberi salam.

### b. Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2022 pada jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan membahas materi tentang pengurangan bilangan bulat dengan kancing positif dan kancing negatif serta dengan garis bilangan. Pertemuan kedua terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan ke dua sama dengan kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama yaitunya guru melakukan orientasi. Pada tahap orientasi ini guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dan guru menyiapkan fisik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah tahap orientasi guru melakukan apersepsi. Guru mengaitkan mater/ tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pengalaman siswa dengan materikegiatan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya dan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang tentang bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. Guru mrnyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan mengajukan pertanyaan .

## 2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru menunjuk siswa untuk tugas didepan kelas secara bergantian selanjutnya guru memberikan penjelasan materi baru tentang penjumlahan dan pengurang bilangan bulat dengan menggunakan kancing positif dan kancing negatif dengan beberapa contoh. Guru memberikan latihan yang dikerjakan siswa secara mandiri. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuh kembangkan rasa percaya diri siswa untuk tampil mengerjakan tugas dipapan tulis. Selanjutnya guru memberikan informasi sebagai penguatan terhadap hasil kerja siswa.

## 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini siswa dan guru menyimpulkan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan kancing positif dan kancing negatif. Guru mengagendakan pekerjaan rumah dan mengagendakan yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi di akhir pertemuan berikutnya dan terakhir memberi salam.

### a. Tahap Observasi

Setelah dilaksanakan tahap pelaksanaan sebanyak dua kali pertemuan guru melakukan tes untuk melihat hasil belajar matematika menggunakan model realistic mathematical Education. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat hasil belajar matematika kelas 6 SD Negeri 57/X Kampung Laut sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	65
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9 orang
3.	Persentase ketuntasan belajar	45 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 65 dengan presentase 45% atau 9 peserta didik dari 20 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 9 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau hanya sebesar 45% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga, masih terdapat 11 dari 20 Peserta Didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 55%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran matematika yang dikehendaki sebesar 80%. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan Model pembelajaran realistic sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

b. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 bertempat di ruangan majelis guru SD Negeri 57/X Kampung Laut dimana guru dibantu oleh observer ( K Suryati, S.Pd. SD) menyampaikan bahwa guru kurang membimbing siswa dalam menggunakan alat peraga, beberapa siswa tidak aktif dalam mengerjakan latihan mungkin belum paham penggunaan alat peraga. Selain itu juga ditemukan bahwa guru kurang mempersiapkan diri dan kurang menguasai kelas dengan baik. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, serta memotivasi siswa agar semua menjadi aktif dalam belajar

Berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan tindakan pemberian reward bagi siswa atau kelompok yang mampu menampilkan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan materi yang didapat. Untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### ***Siklus II***

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, silabus, media pembelajaran, dokumentasi, observasi, dan lembar tes untuk mendapatkan hasil belajar matematika peserta didik dan menyiapkan reward.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Agustus 2022 di Kelas VI.A dengan jumlah peserta didik 20 Peserta Didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun materi pokok pembelajaran pada siklus dua yaitu tentang Perkalian dan pembagian dengan kancing positif -kancing negative dan garis bilangan. Siklus II ini terdiri dari tiga kegiatan/ tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pertemuan I Siklus II

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini guru memberi salam dan bersalaman dengan siswa, mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya, berdoa dan memeriksa kehadiran. Tidak lupa juga guru melihat kebersihan dan kerapian kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk menyiapkan buku paket atau buku sumber berupa LKS dan bahan ajar.

## 2. Kegiatan inti

Materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah perkalian bilangan bulat. Guru menjelaskan bagaimana cara mengalikan bilangan bulat. Lalu guru memberi Latihan yang akan dikerjakan siswa. Guru berjalan ke meja-meja siswa untuk mengamati mana siswa yang sudah mengerti dan mana siswa yang belum mengerti. Bagi siswa yang sudah berhasil mengerjakan tugas dengan benar maka guru memberi reward berupa permen dan pujian. Guru selalu memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam mengerjakan Latihan dan tugas dari guru.

Sehingga memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa takut. Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

## 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini siswa membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Siswa mengagendakan pekerjaan rumah dan mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan. Guru memberikan tugas kepada siswa, dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi di akhir pertemuan berikutnya dan terakhir memberi salam.

## b. Pertemuan II Siklus II

### 1. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini guru memberi salam dan bersalaman dengan siswa, mengajak siswa untuk berdoa dan memeriksa kehadiran. Tidak lupa juga guru melihat kebersihan dan kerapian kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, serta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyuruh para siswa untuk menyiapkan buku paket atau buku sumber berupa LKS dan bahan ajar.

### 2. Kegiatan inti

Materi pokok pada pertemuan ini adalah mengenai pembagian bilangan bulat. Guru menjelaskan pengertian pembelajaran secara umum, guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Lalu guru membentuk topik atau indikator yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru memberi contoh pembagian bilangan bulat, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, untuk dikerjakan secara mandiri maupun kelompok.



### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Siswa mengagendakan pekerjaan rumah dan mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan sementara berdasarkan hasil temuan. Guru memberikan tugas kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupu mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi di akhir pertemuan berikutnya dan terakhir memberi salam.

### 4. Tahap Observasi

Setelah berakhirnya pertemuan kedua siklus II diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model realistic. Hasil testersebutdapatdilihat pada tabelberikutini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil TesFormatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80.19
2.	Jumlahpesertadidik yang tuntasbelajar	18orang
3.	Persentaseketuntasanbelajar	90 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu80.19 dengan presentase 90% atau 18 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar.Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal sudah baik, karena hanya 2 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70atau hanya sebesar 10% yang belumtuntas.

### 5. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 bertempat di ruangan majelis guru VI A SD Negeri 57/X Kampung Laut yang dibantu oleh seorang observer yang bernamaK Suryati, S.Pd. SD berdasarkan hasil diskusi didapat bahwa pada siklus II guru sudah memfasilitasi kegiatan siswa dengan baik dengan cara menyiapkan media dan bahan-bahan referensi yang dapat digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran siswa. Dilihat dari hasil belajar yang didapat juga terjadi peningkatan yang lebih baik serta dengan adanya tindakan pemberian reward. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

### **Diskusi**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Realistic memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin

mantapnya pemahaman siswa terhadap materi matematika yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 45%, dan siklus II 90%. Pada siklus II ketuntasan belajar matematika siswa secara klasikal telah tercapai. supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *realistic* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI A SD Negeri 57/X Kampung Laut, yang ditandai dengan siklus I tuntas sebanyak 9 orang (45%), dan siklus II tuntas sebanyak 18 orang (90 %) dengan tindakan pemberian reward.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Untuk melaksanakan Model pembelajaran *realistik* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Model pembelajaran *realistic* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **REFERENSI**

- A. Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian
- Anitah W Sri, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas
- Anitah W, Sri, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas.
- Abdul Halim Fathani. 2009. Matematika Hakikat & Logika. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. (Jakarta: PT. RinekaCipta).
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta

Djamarah dan Zain. 2006. Strategi BelajarMengajar. Jakarta :RinekaCipta

Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara

Jamaludin S Hasibuan. 1985, Art et culture Senibudaya Batak, Yogyakarta,. PT Jayakarta Agung dan Citra Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentangStandar Isi.

PeraturanPemerintahNomor 19 Tahun 2005 tentangStandar Nasional Pendidikan.

Semiawan, Conny. 1990. PendekatanKeterampilan Proses.PT gramedia. Jakarta

Slameto .1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : PT Bina Karya.

Soetomo. 1993. Dasar-Dasar InteraksiBelajarMengajar. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana,Nana. 2002. Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar. Bandung :SinarBaruAlgesindo

Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press

Suryosubroto. 1997. Proses Belajar-Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2013. Metode Diskusi. <http://ulfiaatm.blogspot.co.id/2013/06/metode-diskusi.html>.  
(diunduh 1 Agustus 2013).

UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1